

**LAPORAN**  
**KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
**SOSIALISASI**  
**DAMPAK PSIKOLOGIS ABORSI BAGI REMAJA**



**OLEH :**

**Evi Kurniasari Purwaningrum, S.Psi., M.Psi., Psikolog**

**KERJASAMA**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI UNTAG 1945 SAMARINDA**  
**UNIVERSITAS MULAWARMAN**  
**SAMARINDA**  
**2014**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Kegiatan : Dampak Psikologis aborsi bagi remaja  
Kode>Nama Rumpun Ilmu : 5-KM  
Nama : Evi Kurniasari P., M.Psi., Psikolog (Narasumber)  
NIDN : 1103117301  
Jabatan Fungsional : Wakil Dekan Fakultas Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Program Studi : Psikologi  
Tempat : Pelaksanaan Aula Kehutanan UNMUL  
Waktu Pelaksanaan : 2 Mei 2014  
Sumber Pembiayaan : Universitas Mulawarman

Samarinda, 5 Mei 2014

Menyetujui

Dekan Fakultas Psikologi

Wakil Dekan Fakultas Psikologi



Nuraida Wahyu S., M.Psi., Psikolog  
NIDN : 1129107101

Evi Kurniasari P., M.Psi., Psikolog  
NIDN : 1103117301

Mengetahui

Ketua LP3M



Prof. Dr. FL.Sudiran., M.Si  
NIP. 19480921 197503 1 001

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penelitian tentang remaja yang sudah dilakukan di Indonesia menyimpulkan bahwa nilai-nilai hidup remaja sedang dalam proses perubahan. Remaja sekarang lebih toleran terhadap hubungan seks pranikah. Kegiatan seksual menempatkan remaja pada tantangan risiko terhadap berbagai kesehatan reproduksi. Banyak studi menemukan bahwa prevalensi hubungan seks pranikah berkisar antara 9%-30%, di antara wanita yang melakukan hubungan seksual aktif pranikah 89,5% akan mengakibatkan kehamilan tidak diinginkan (KTD). Setiap tahun kira-kira 15 juta remaja berusia 15-19 tahun melahirkan dan 4 juta remaja melakukan aborsi (Surilena, 2006; *Indonesia Country Report*, 2002).

Menurut sebuah studi yang dilaporkan dalam [birthmothers.org](http://birthmothers.org), sekitar 85% wanita yang pernah melakukan aborsi akan mengalami penyesalan mendalam, duka yang berlarut-larut dan kekecewaan pada diri sendiri. 35% diantaranya mengalami keadaan psikologi yang lebih buruk dan cenderung bersikap self-destructive. 10% diantaranya menderita gangguan kejiwaan hingga perlu mendapat penanganan medis. Beberapa masalah psikologis yang dialami seorang wanita pasca aborsi seperti depresi, penyalahgunaan obat-obatan dan alkohol, sulit tidur, perilaku makan yang menyimpang, sulitnya membangun hubungan asmara, kecanduan merokok, dan dorongan untuk bunuh diri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Universitas Mulawarman bekerjasama dengan Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda mengadakan sebuah talkshow keperempuanan mengenai dampak psikologis aborsi bagi remaja. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan masyarakat khususnya remaja dapat memahami dampak psikologis aborsi bagi remaja, sehingga menjadi upaya preventif terjadinya pergaulan bebas, hamil diluar nikah, hingga tega menggugurkan kandungan. Kegiatan ini juga bertujuan memahamkan masyarakat dan remaja secara khusus tentang bagaimana penanganan terbaik yang dapat dilakukan terhadap korban pergaulan bebas, baik yang telah hamil, maupun yang telah terlanjur melakukan aborsi.

### **B. Tujuan Kegiatan**

1. Mensosialisasikan tentang dampak psikologis aborsi bagi remaja.
2. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat memahamkan masyarakat dan remaja secara khusus tentang bagaimana penanganan terbaik yang dapat dilakukan terhadap korban pergaulan bebas, baik yang telah hamil, maupun yang telah terlanjur melakukan aborsi.

## **II. METODE PENDEKATAN**

### **A. Waktu dan Tempat**

Talkshow keperempuanan: Dampak Psikologis aborsi bagi remaja”  
Pelaksanaan Aula Kehutanan UNMUL, 2 Mei 2014.

### **B. Peserta**

Kegiatan sosialisasi diikuti oleh 100 peserta yang berasal dari mahasiswa, AULA Kehutanan UNMUL, Samarinda.

### **C. Media**

Media yang digunakan dalam kegiatan pelatihan terdiri atas : makalah yang berisi materi sosialisasi, laptop, LCD Proyektor, pengeras suara, dan layar screen.

### **D. Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan meliputi yaitu : (1) membagikan materi kepada semua peserta, (2) narasumber menyampaikan materi dengan menggunakan notebook dan LCD Proyektor disertai dengan penjelasan dan beberapa contoh kasus, dan (3) diskusi / tanya jawab secara langsung antara narasumber / penyaji dengan peserta.

### **III. MATERI**

#### **A. File Power Point Dampak Psikologis Aborsi Bagi Remaja**



# DAMPAK PSIKOLOGI REMAJA YANG MELAKUKAN ABORSI

EVI KURNIASARI  
PURWANINGRUM  
Fak. Psikologi Untag  
Samarinda

Dipresentasikan tanggal  
2 Mei 2014



Apa yang Anda rasakan ketika melihat gambar ini ??



Bagaimana dengan gambar ini?



Apakah Anda merasakan hal yang sama ketika melihat gambar ini?



Lalu apa yang Anda rasakan ketika melihat gambar ini?



# Apa itu aborsi ?

- Menurut wikipedia Gugur kandungan atau aborsi (bahasa Latin: abortus) adalah berhentinya kehamilan sebelum usia kehamilan 20 minggu yang mengakibatkan kematian janin.
- Apabila janin lahir selamat (hidup) sebelum 38 minggu namun setelah 20 minggu, maka istilahnya adalah kelahiran prematur.

## Jenis aborsi

- ***Spontaneous abortion:***

gugur kandungan yang disebabkan oleh trauma kecelakaan atau sebab-sebab alami.

- ***Induced abortion atau procured abortion:***

pengguguran kandungan yang disengaja

# FAKTA FAKTA MENGEJUTKAN



## DARI PENELITIAN

- 7 dari 10 remaja putri telah melakukan hubungan seksual sebelum berumur 20 tahun.
- 1 dari 6 remaja putri telah melakukan seks bebas dengan berganti-ganti pasangan.
- 21-30% remaja Indonesia di kota besar seperti Bandung, Jakarta, Yogyakarta telah melakukan hubungan seks pra-nikah.
- tahun 2006 yang melibatkan siswa SMP dan SMA di Cianjur terungkap 42,3 persen pelajar telah melakukan hubungan seks yang pertama saat duduk di bangku sekolah

# Data statistik kasus aborsi di Indonesia

- setiap harinya 100 remaja melakukan aborsi sebagai jalan pintas untuk menyelesaikan masalah yang timbul sebagai dampak dari seks bebas yang mereka lakukan. Jika dihitung, maka sekitar 36000 janin telah dibunuh oleh ibu kandung mereka sendiri setiap tahunnya

# Data statistik kasus aborsi di Indonesia



- berdasarkan perkiraan dari BKBN, ada sekitar 2.000.000 kasus aborsi yang terjadi setiap tahunnya di Indonesia. Berarti ada 2.000.000 nyawa yang dibunuh setiap tahunnya secara keji tanpa banyak yang tahu.

## Jumlah kematian karena aborsi melebihi kematian perang manapun

- Hasil pendataan mereka menunjukkan bahwa jumlah nyawa yang dibunuh dalam kasus aborsi di Amerika – yaitu hampir 2 juta jiwa – lebih banyak dari jumlah nyawa manusia yang dibunuh dalam perang manapun dalam sejarah negara itu.

- Sebagai gambaran, jumlah kematian orang Amerika dari tiap-tiap perang adalah:
  1. Perang Vietnam – 58.151 jiwa
  2. Perang Korea – 54.246 jiwa
  3. Perang Dunia II – 407.316 jiwa
  4. Perang Dunia I – 116.708 jiwa
  5. Civil War (Perang Sipil) – 498.332 jiwa

# Jumlah kematian karena aborsi melebihi semua kecelakaan

Data kecelakaan di Amerika menunjukkan:

1. Kecelakaan karena jatuh – 12.000
2. Kecelakaan karena tenggelam – 4.000
3. Kecelakaan karena keracunan – 6.000
4. Kecelakaan mobil – 40.000
5. Bunuh diri – 30.000
6. Pembunuhan – 25.000

- Daniel S. Green dari Washington Post mengatakan bahwa pada tahun 1996, di Amerika setiap tahun ada 550.000 orang yang meninggal karena kanker dan 700.000 meninggal karena penyakit jantung. Jumlah ini tidak seberapa dibandingkan jumlah kematian karena aborsi yang mencapai hampir 2 juta jiwa di negara itu.

# Pelaku aborsi

- Jumlah kasus pengguguran kandungan (aborsi) di Indonesia setiap tahunnya mencapai 2,3 juta, dan 30 persen di antaranya dilakukan oleh remaja.
- Lebih dari separuh atau 57% wanita pelaku aborsi, adalah mereka yang berusia dibawah 25 tahun. Bahkan 24% dari mereka adalah wanita remaja berusia dibawah 19 tahun.

# FAKTOR PENDORONG DILAKUKAN ABORSI



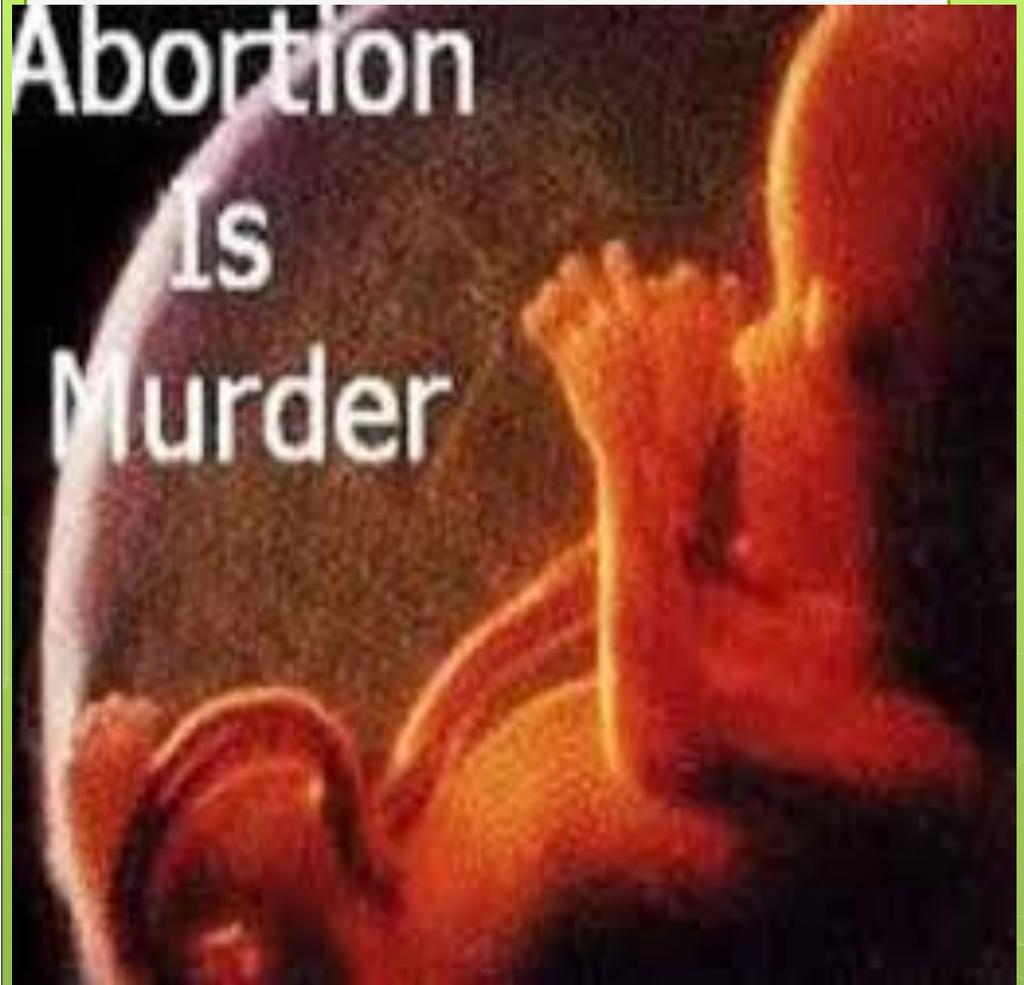
## alasan yang paling utama adalah alasan-alasan yang non-medis

- 75%  
Tidak ingin memiliki anak karena khawatir mengganggu karir, sekolah atau tanggung jawab lain
- 66%  
Tidak memiliki cukup uang untuk merawat anak
- 50%  
Tidak ingin memiliki anak tanpa ayah (50%)

# Alasan aborsi yang dilakukan remaja remaja yang hamil diluar nikah

- studi dari Aida Torres dan Jacqueline Sarroch Forrest (1998) yang menyatakan bahwa 93% kasus aborsi adalah karena alasan-alasan yang sifatnya untuk kepentingan diri sendiri – takut tidak mampu membiayai, takut dikucilkan, malu atau gengsi, aib keluarga
- 1% kasus aborsi karena perkosaan atau incest (hubungan intim satu darah), 3% karena membahayakan nyawa calon ibu, dan 3% karena janin akan bertumbuh dengan cacat tubuh yang serius.

- alasan-alasan ini hanya menunjukkan ketidakpedulian seorang wanita, yang hanya memikirkan kepentingan dirinya sendiri.
- Dilihat dari sisi manapun, aborsi tetaplah tindakan yang amoral.



# DAMPAK PSIKOLOGIS ABORSI



Mnrt Sarlito (2000)

- takut atau cemas,
- kebingungan sehingga menunda-nunda persoalan,
- membutuhkan perlindungan tetapi lelaki yang berbuat pada umumnya tidak mau dan tidak mampu bertanggungjawab,
- membutuhkan informasi tetapi tidak tau harus bertanya kepada siapa

## Kondisi pra aborsi

Menurut Edmosond  
(1990)

- munculnya penyangkalan,
- perempuan tak mau memikirkan atau membicarakan hal itu lagi,
- menjadikan rahasia pribadi, menjadi tertutup,
- takut didekati,
- munculnya perasaan tertekan.

kondisi psikologis  
pasca aborsi

Menurut Harja (2005)  
wanita yang  
melakukan aborsi  
diam-diam, setelah  
proses aborsi biasanya  
akan mengalami :

- Post Abortion  
Syndrome (PAS) atau  
sering juga disebut  
Post Traumatic Stress  
Syndrome

kondisi psikologis  
pasca aborsi

# Ciri-ciri Post Abortion Syndrome (PAS)



- depresi,
- kehilangan kepercayaan diri,
- merusak diri sendiri,
- mengalami gangguan fungsi seksual,

- bermasalah dalam berhubungan dengan kawan,
- perubahan kepribadian yang mencolok,
- serangan kecemasan,
- perasaan bersalah dan penyesalan yang teramat dalam

## Abortion Syndrome (PAS)

- sering menangis berkepanjangan,
- sulit tidur,
- sering bermimpi buruk,
- sulit konsentrasi,

- selalu teringat masa lalu,
- kehilangan ketertarikan untuk beraktivitas,
- dan sulit merasa dekat dengan anak-anak yang lahir kemudian.



Beberapa masalah psikologis yang mungkin dialami seorang wanita pasca aborsi antara lain adalah:

1. **Depresi**

Wanita yang pernah melakukan aborsi memiliki resiko mengalami depresi hingga 65% lebih tinggi.

2. **Penyalahgunaan obat-obatan dan alkohol**

Sebagai salah satu pelarian dari perasaan bersalah dan kekecewaan pada diri sendiri, penyalahgunaan obat-obatan dan alkohol dilakukan para wanita pasca-aborsi. Sekitar 60% wanita yang pernah melakukan aborsi mengalami peningkatan konsumsi alkohol.

### 3. Sulit tidur

Sebutan insomnia agaknya tidak cocok dialamatkan pada kesulitan tidur yang dialami para wanita pasca-aborsi. Keadaan tubuh yang letih dan pikiran yang terus menerus negatif terkadang juga mendatangkan mimpi buruk bagi mereka.

### 4. Perilaku makan yang menyimpang

Sekitar 39% wanita yang pernah melakukan aborsi mengalami penyimpangan perilaku makan seperti bulimia, anoreksia dan obesitas.

## 5. Sulitnya membangun hubungan asmara

Trauma akan hubungan asmara yang membuahkan kehamilan yang tidak diinginkan di masa lalu, akan mempengaruhi sikap seorang wanita dalam menghadapi sebuah hubungan baru.

6. Kehilangan harga diri (82%)

## 7. Kecanduan rokok

Wanita yang pernah melakukan aborsi akan memiliki kecenderungan menjadi perokok berat 2 kali lebih besar.

## 8. Dorongan untuk bunuh diri

- Karena para wanita yang pernah melakukan aborsi memiliki tingkat self-destructive yang tinggi, maka perilaku suicidal sangat mungkin berkembang.



# Secara fisik

1. Kematian mendadak karena pendarahan hebat
2. Kematian mendadak karena pembiusan yang gagal
3. Kematian secara lambat akibat infeksi serius disekitar kandungan
4. Rahim yang sobek (Uterine Perforation)
5. Kerusakan leher rahim (Cervical Lacerations) yang akan menyebabkan cacat pada anak berikutnya
6. Kanker payudara (karena ketidakseimbangan hormon estrogen pada wanita)
7. Kanker indung telur (Ovarian Cancer)
8. Kanker leher rahim (Cervical Cancer)
9. Kanker hati (Liver Cancer)
10. Kelainan pada placenta/ari-ari (Placenta Previa) yang akan menyebabkan cacat pada anak berikutnya dan pendarahan hebat pada saat kehamilan berikutnya
11. Menjadi mandul/tidak mampu memiliki keturunan lagi (Ectopic Pregnancy)
12. Infeksi rongga panggul (Pelvic Inflammatory Disease)
13. Infeksi pada lapisan rahim (Endometriosis)

# UPAYA PENANGANAN

1. Memberikan edukasi seks di kalangan remaja.
2. Menanamkan kembali nilai-nilai moral sosial dan juga keagamaan akan penting dan mulianya untuk menjaga kehormatan diri
3. Memperkuat kembali kontrol sosial di masyarakat
4. Untuk Para pelaku yang telah melakukan aborsi : diberikan pelayanan konseling serta dukungan sosial untuk dapat bangkit kembali menjalani kehidupan secara normal dengan diiringi taubat yang sebenarnya

Orang Bijak adalah orang yg menyadari kesalahannya, berani mengakuinya, mau memperbaikinya dan mau belajar darinya.



TERIMAKASIH





**UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SAMARINDA**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**  
Alamat Jl. Ir. H. Juanda Kotak Pos 1052 Samarinda Telp. (0541) 74390 Fax. (0541) 743390  
Email : lp2m@untag-smd.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor : 135 /UN.177LPPM/PkM/2014

Yang bertandatangan di bawah ini Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda menugaskan kepada :

Nama : Evi Kurniasari P., S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIDN : 1103117301  
Fakultas / Prodi : Psikologi/Psikologi  
Jabatan Fungsional : Wakil Dekan Fakultas Psikologi  
Judul ABDIMAS : Dampak Psikologis aborsi bagi remaja di Aula Kehutanan UNMUL

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM dalam rangka memenuhi salah satu tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan judul diatas, dan akan memberikan laporan akhir penelitian ( hardcopy dan softcopy ) ke LPPM Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 2 Mei 2014

Ketua LPPM.



Prof. Dr. FL. Sudiran, M.Si  
NIP. 19480921 197503 1 001